BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi perkembangan manusia, karena adanya pendidikann diharapkan dapat membantu proses perkembangan ketingkatan yang lebih baik. Pendidikan tentunya tidak terlepas dari program bimbingan dan konseling. Khususnya bimbingan konseling disekolah agar dapat pribadi kedisiplinan manusia dapat berkembang secara optimal dan dapat memahami setiap aspek kehidupannya baik jasmani maupun rohaninya, maupun di akhirat.

> Pendidikan yang saya ketahui yaitu suatu usaha sadar kegiatan dalam menyampaikan materi untuk peserta didik dan menyampaikan ajaran agama dan dakwah, ajaran, dan memberikan contoh yang baik dan motivasi, pengetahuan, keterampilan, kebiasaan baik dalam kehidupan dirinya, jiwa yang sadar yang berakhlaqul karimah dan menebarkan kedamaian yang baik dalam ajaran Islam, psikologi pendidikan sangat diperlukan. Hal ini dilakukan agar pendidik dapat mengenali peserta didiknya. Disinilah perlunya mempelajari psikologi pendidik bagi para pendidik.[1]

Upaya yang dilakukan oleh guru BK dan PAI untuk mencapai kedisiplinan peserta didik dengan cara saling memahami dan membantu terhadap aktivitas masing-masing disiplin. Disiplin merupakan suatu sikap yang tregas berwibawa dalam bertindak mentaati segala peraturan yang telah di tetapkan. Kedisiplinan berasal dari kata disiplin istilah disiplin

[1] Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer,* (Yogyakarta:Diva Pres, 2017), 13

berasal dari bahasa latin “Disicplina” yang menunjukan kegiatan belajar mengajar. Istilah bahasa inggris lainnya, berarti tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku penguasaan diri, kendali diri, latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu sebagai kemampuan mental atau kemampuan karakter.

Dalam lingkup dunia pendidikan, maka perilaku bermasalah siswa tersebut merupakan salah satu tugas guru tenaga pendidik terutama guru BK. Krisis multidimensi yang melanda memporakporandakan tatanan bangsa saat ini mungkin berasal dari krisis akhlaq yang membudaya pada para penghuninya. Dalam dunia pendidikan, sudah tentu peran guru pendidikan agama Islam (PAI) dan guru bimbingan konseling (BKI) akan di sebut dalam bermasalh perilaku atau akhlaq peserta didiknya. Akhlaq akan menjadi masalah yang mendapatkan perhatian yang lebih dan banyak di soroti terutama dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam (BKI). Hal itu dikarenakan akhlaq adalahhh cerminan manusia . dalam permasalahan akhlaq ini, dibutuhkan peran guru pendidikan agama Islam. tugas pendidikan untuk mengembangkan peserta didik secara utuh dan optimal sesungguhnya merupakan tugas bersama yang harus di laksanakan oleh guru konselor, dan tenaga pendidik lainnya sebagai mitra kerja, sementara itu masing-masing pihak tetap memiliki wilayah pelayanan khusus dalam mendukung realisasi diri dan pencapaian kompetensi peserta didik.[2]

[2] Sunaryo Kartadinata, *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam jalur pendidikan formal,* Departemen Pendidikan Nasional, 2008, 190.

> Guru yaitu selayaknya ikut aktif untuk menanamkan nilai dan norma-norma baik yang berlaku , yang pertama yang berkaitan dengan masalah perilaku atau siswa. Kewajiban itupun tidak hanya guru BK tetapi juga guru PAI. Pendidikan Agama Islam juga memiliki tugas menanamkan nilai-nilai akhlaq pada peserta didik dan untuk mengatasi perilaku bermasalah dalam ruang lingkup layanan bimbingan dan konseling Islam (BKI) yang ada di setiap sekolah. [3]

Dengan adanya guru PAI pembawa sekaligus menyampaikan materi tentang Islam yang di kodinasikan dengan metode dan media yang sesuai maka PAI seharusnya biasa menjadi alat pembentuk karakter yang baik bagi anak. Bukan hanya di sekolah, di dalam keluarga maupun masyarakat siapapun bisa mengajarkan agama Islam dengan tersyirat maupun tersurat. Mulai menuturkan melalui lisan atau mencontohkan secara langsung perilaku yang islami. Bisa di lakukan oleh orang tua maupun orang-orang dewasa dikampung. Anak-anak akan mendengarkan ketika diberi tahu walaupun tidak langsung bisa memahami, maka dari itu pembiasaan juga perlu di terapkan dalam kehidupan sehari-hari suapaya anak-anak terbiasa berperilaku baik. Dari situlah bisa kita ketahui bahwa ada faktor internal dan juga eksternal yang dapat mempengaruhi karakter seseorang.

Dengan adanya guru PAI pembawa sekaligus menyampaikan materi tentang Islam yang di kodinasikan dengan metode dan media yang sesuai maka PAI seharusnya biasa menjadi alat pembentuk karakter yang baik bagi anak. Bukan hanya di sekolah, di dalam keluarga maupun masyarakat siapapun bisa mengajarkan agama Islam dengan tersyirat maupun tersurat. Mulai menuturkan melalui lisan atau mencontohkan secara langsung

[3] Umam Suherman, *Manajemen Bimbingan dan Konseling,* (Bekasi: Madani Production, 2007), 9.

perilaku yang islami. Bisa di lakukan oleh orang tua maupun orang-orang dewasa dikampung. Anak-anak akan mendengarkan ketika diberi tahu walaupun tidak langsung bisa memahami, maka dari itu pembiasaan juga perlu di terapkan dalam kehidupan sehari-hari suapaya anak-anak terbiasa berperilaku baik. Dari situlah bisa kita ketahui bahwa ada faktor internal dan juga eksternal yang dapat mempengaruhi karakter seseorang..

> Pendidikan Agama Islam (PAI) mengandung ajaran-ajaran Islam yang mempunyai materi yang berkaitan dengan karakter tersebut dan dapat di daya gunakan sebagai upaya perbaikan sikap disiplin dan tanggung jawab. Dengan dalil al-qur'an dan hadis, dengan kisah nabi dan rasul, orang-orang sholeh. Motivasi guru agama khususnya merupakan salah satu hal yang penting dan di butuhkan untuk mendorong keinginan manusia agar menjadi lebih baik. [4]

Hal tersebut tidak berbeda jauh dengan hakikat bimbingan konseling Islam yang di kemukakan oleh Anwar Sutoyo, bahwa bimbingan dan konseling merupakan upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrahnya yaitu dengan cara memberdayakan fitrah-fitrah (jasmani, rohani, nafs dan iman).mempelajari dan melaksanakan tuntutan Allah dan Rasul-Nya,agar fitrah-fitrah yang ada pada individu berkembang dan berfungsi dengan baik dan benar. Pada hakikatnya di harapkan individu selamat dan memperoleh kebahaiaan yang sejati di dunia dan akhirat. Oleh karena itu , agar siswa dapat membelajari dan melaksanakannnn tuntutan Allah dan Rasulnya yang salah satunya yaitu menampilkan akhlak atau perilaku yang

[4] Tahap Pra Lapangan Dengan Teknik Observasi Tanggal 24 maret 2022

terpuji, diperlukan upaya kolaborasi guru BK dengan guru PAI agar siswa dapat melakukan fitrah-fitrahnya dengan baik.

Sebagaimana dengan yang sudah dijelaskan bahwa perilaku manusia itu sangat bergantung pada kinerja otak maka dari itu, pembentukan karakter dapat di mulai sejak anak usia dini, sehingga karakter anak mudah terbentuk. Melalui pembiasaan mengenal mana perilaku atau tindakan yang baik dan mana yang buruk, mana yang boleh dilakukan mana yang tidak boleh dilakukan dan sehingga tidak diharapkan mampu menjadi sebuah kebiasaan anak.

> Pendidikan karakter yaitu sebaiknya diterapkan sejak dari usia anak atau yang bisa sering di sebut para ahli psikologi sebagai usia. Karena usia tersebut membuktikan berhasil tidaknya kemampuan anak peserta didik dlam mengembangkan potensinya, pada sebagian keluarga, proses pendidikan karakter yang sistematis atau struktur yang sangat sulit, terutama bagi orang tua yang terjebak rutinitas yang padat. Sebaiknya yaitu pendidikan karakter juga perlu diberikan kepada anak peserta didik masuk ke lingkungan sekolah.[5]

Pada tahun 2020, sejalan dengan pentingnya pendidikan karakter pada anak akhirnya menemui permasalahan, bukan hanya di indonesia saja tetapi diseluruh dunia.permasalahan global tersebut berupa penularan virus yang berbahaya bagi kesehatan dan keselamatan serta mampu menjangkit berbagai kalangan di seluruh rentang usia tidak pandang usia balita/dewasa. Awalnya, penyakit ini dinamakan sementara sebagai 2019 *novel corona virus di sease (covid 19)* yang disebabkan oleh virus *Server Acute Respyaratore Sindromi corona virus-2 (SARS-CoV2),* virus ini dapat di

[5] Rinja Efendi dan Asih Ria Ningsih, *Pendidikan Karakter di Sekolah* (Pasuruan: CV. Pendidikan Qiara Media, 2020), 10.

tularkan dari manusia dan telah menyebar secara menluas di china bahkan lebih dari 190 Negara lainnya termasuk indonesia. Pada 12 maret 2020, *WHO* mengumumkan covid-19 sebagai pandemi. Pandemi covid 19 telah menyebabkan ditutupnya sekolah dan tempat umum, tidak ada aktivitas kecuali berdiam diri di rumah untuk mengupus mata rantai penyebaran covid-19.[6]

Dari sini peneliti menyadari bahwa pentingnya kerjasama antara guru BK dengan guru PAI dalam dunia pendidikan anak, dalam mencetak kesadaran dalam masyarakat agar tercipta pentingnya ajaran agama islam yang dapat memberikan tauladan terhadap anaknya.

Berdasarkan realita yang ada di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di MA AL-Falah Tlanakan dengan judul **"Kolaborasi Guru BK dan Guru PAI dalam pengembangan karakter disiplin siwa pasca belajar daring di era pandemi covid-19 di MA AL-Falah Tlanakan"**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana kolaborasi guru BK dan guru PAI dalam pengembangan karakter disiplin siswa pasca belajar daring di era pandemi covid-19 di MA AL-Falah Tlanakan ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat untuk pengembangan karakter disiplin siswa pasca belajar daring di era pandemi covid-19 di MA AL-Falah Tlanakan ?

---

[6] Adityo Susilo dkk, "Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini, "*Jurnal Penyakit Dalam Indonesia 7*,no. 1 (2020): 45, https://doi.org/10.745/jpdi.v7i1.415.

3. Bagaimana teknik guru kolaborasi guru BK dan PAI dalam pengembangan karakter disiplin siswa pasca belajar daring covid-19 di MA AL-Falah Tlanakan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan Kolaborasi Guru BK dan Guru PAI dalam pengembangan karakter disiplin siswa pasca belajar daring di era pandemi covid-19 di MA AL-Falah Tlanakan ?
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor prnghambat untuk pengembangan karakter disiplin siswa pasca belajar daring di era pandemi covid-19 di MA AL-Falah Tlanakan ?
3. Untuk mendeskripsikan teknik guru kolaborasi guru BK dan PAI dalam pengembangan karakter disiplin siswa pasca belajar daring covid-19 di MA AL-Falah Tlanakan ?

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

   Penelitian ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S1 di IAIN Madura. Selain itu penelitian ini dapat di jadikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan serta dapat mengaplikasikan teori yang telah di dapat selama perkuliahan.

2. Bagi IAIN Madura

   Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi tambahan refrensi bagi mahasiswa yang memiliki kajian yang sama. Khususnya mahasiswa prodi pendidikan agama Islam (PAI) serta sebagai salah satu

tambahan refrensi perpustakaan sebagi salah satuilmu pengetahuan di bidang pendidikan agama Islam.

3. Bagi MA AL-Falah Tlanakan

   Hasil penelitian ini dapat dijadikan dorongan dan bahan evaluasi dalam pengembangan karakter disiplin siswa.

4. Bagi guru BK dan guru PAI

   Sebagai bahan evaluasi agar dalam melaksanakan kolaborasi guru BK dan guru PAI dalam melaksanakan bimbingan dan konseling bisa lebih optimal lagi, dan dapat melakukan kerja sama secara baik dengan personel lainnya selain guru bimbingan konseling, sehingga guru BK bisa memberikan arahan kepada peserta didiknya sehingga mampu dalam mengembangkan karakter disiplin siswa.

E. Definisi Istilah

Ada beberapa istilah yang perlu untuk di definisikan lebih rinci pembaca memiliki pemahaman yang sejalan dengan penulis. Adapun istilah tersebut dapat di uaraikan sebagaiberikut:

1. Kolaborasi

   Kolaborasi merupakan kerja sama sebagaimana yang dijelaskan oleh hadari nawawi yaitu satu kesatuan untuk mencapai tujuan bersama melalui pembagian kerja, bukan pengkotakan kerja akan tetapi sebagai satu kesatuan yang semuanya terarah pada penyampaian suatu tujuan.[7]

[7] Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan pengelolaan kelas,* (Jakarta: CV H Masagung 1987)

2. Guru bimbingan dan konseling

   Adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah pendidik.

3. Guru pendidikan agama Islam (PAI)

   Adalah guru pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan sebagian tanggung jawab pendidik yang terpikul dipundak orang tua.[8]

4. Disiplin belajar

   Adalah suatu kebiasaan yang baik dalam pola hidup masyarakat secara umum yakni taat (patuh) dan aturan (tata tertib)

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan telaah pustakaan yang berasal dari penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi rujukan penelitian, maka peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu terkait dengan kolaborasi guru BK dan guru PAI dalam pengembangan karakter disiplin siswa pasca belajar daring covid-19 di MA AL-Falah Tlanakan.

Peneliti mengenal pengajuan dan jiwa keagamaan sudah ada, maka penulis akan memaparkan beberapa di antaranya:

[8] Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) 39

1. Ovie pertiwi[9], dengan judul "kolaborasi guru pendidikan agama Islam (PAI) dengan guru bimbingan konseling (BK) dalam pembinaan akhlak peserta didik" metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Sedangkan penelitian sekarang juga menggunakan metode penelitian kualitatif dalam pelaksanaanya peneliti menggunakan penelitian yang berupa kolaborasi. Dengan judul "Kolaborasi guru bk dan guru pai dalam pengembangan karakter siswa pasca belajar daring di era pandemi covid-19". Peneliti terdahulu dilakukan di SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang. Peneliti sekarang dilakukan di MA Al-Falah Tlanakan. Dalam hal ini terdapat perbedaan dan persamaan. Perbedaannya baik dari lokasi dan sasaran yang dituju dan jenis penelitian sekarang menggunakan jenis penelitian kolaborasi sedangkan penelitian terdahulu menggunakan deskriptif. Persamaannya adalah sama-sama meneliti kolaborasi guru bk dan guru pai dan metode penelitiannya sama-sama menggunakan metode kualitatif.
2. Khoirul rahmawati[10], dengan judul "strategi guru dalam membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab siswa melalui pembelajaran jarak jauh di masa covid-19 sawo ponorogo" metode yang digunakan adalah metode kualitatif sedangkan penelitian yang sekarang

[9] Ovie Pertiwi, "Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dengan Guru Bimbingan Konseling (BK) Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMK Perguruan Tinggi Mu'allimat Cukir" (Skripsi, Universitas Islam Maulana Mlik Ibrahim Malang 2020)
[10] Khoirul Rahmawati, Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Mandiri dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Covi-19 Sawoo Ponorogo (Skripsi, IAIN Ponorogo 2021).

menggunakan metode penelitian kualitatif judul penelitian sekarang "Kolaborasi Guru BK dengan Guru PAI Dalam Pengembangan Karakter Disiplin Siswa Pasca Belajar Daring di Era Pandemi Covid-19". Penelitian terdahulu dilakukan di Saawo Ponorogo, sedangkan penelitian sekarang dilakukan di MA AL-Falah Tlanakan. Dalam hal ini terdapat perbedaan dan persamaan. Perbedaan baik dari metode dan jenis penelitian, lokasi dan sasaran yang dituju. Persamaanya adalah sama-sama meneliti tentang covid-19.